

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, kehidupan masyarakat terbukti berkembang secara pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang sedang berkembang sangatlah menjamur di Indonesia. Adanya perkembangan pada aspek tersebut akan mengakibatkan berkembangnya pula dunia pasar modal, dimana semakin majunya bisnis investasi maka akan semakin kompleks pula tingkat persaingan yang ketat. Dengan adanya informasi tersebut perusahaan memerlukan adanya komunikasi dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu bentuk komunikasi tersebut ialah laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis

serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Baik atau buruknya suatu laporan keuangan akan menentukan mau atau tidaknya para investor, kreditur, maupun debitur untuk bekerja sama dengan perusahaan. Semakin berkembang usaha-usaha dan banyak yang menjadi perusahaan multinasional, menuntut adanya informasi yang bisa digunakan untuk para pengguna yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Informasi dapat dikatakan bermanfaat, jika informasi tersebut bersifat relevan. Relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung tindakan yang diambil (Ghozali dan Chariri, 2014). Untuk mencapai tujuan relevansi pada informasi maka setidaknya harus diilih metode-metode yang baik untuk pengukuran, penyusunan hingga pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang membutuhkan penggunaan data pada akuntansi keuangan. Agar menjadi relevan maka laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu.

Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas

pelaporan keuangan. Penyampaian informasi sedini mungkin sangat diperlukan agar dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar tidak terjadi penundaan dalam publikasi laporan keuangan perusahaan. Kebutuhan akan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan.

Adapun regulasi yang berkaitan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Penerbitan peraturan baru dari Bapepam Nomor X.K.2, dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-347/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang harus disertai dengan laporan akuntan serta pendapat yang lazim harus dilaporkan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan per 31 Maret tahun berikutnya. Jika sanksi dilanggar, maka akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Regulasi ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, pada kenyataannya, masih banyak laporan keuangan perusahaan yang *delay* dalam pelaporannya. Hal ini membuktikan bahwa

regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi rentang waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pelaporan keuangan yang dilakukan secara *delay* akan menyebabkan tanggapan atau keputusan yang dihasilkan menjadi berkurang atau bahkan kehilangan nilai tambahnya. Disamping itu, keterlambatan dalam informasi ini akan menimbulkan reaksi yang tidak memuaskan atau negatif dari para pelaku pasar modal. Dalam laporan keuangan yang telah diaudit berisi beberapa konten yang menunjukkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan dampak yang dirasakan ada pada keputusan investor. Dengan demikian, laba penghasilan yang tercantum dalam informasi laporan keuangan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Adanya bukti-bukti empiris yang menyebabkan bahwa *audit delay* disebabkan oleh *bad news* yang diterima perusahaan. Sedangkan, yang menyebabkan bahwa *audit delay* adanya *good news* yang diterima perusahaan, seperti *audit delay* yang dihubungkan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva, penjualan, pangsa pasar dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar merupakan capaian yang paling bagus dalam suatu perusahaan. Namun, besarnya ukuran perusahaan memerlukan

waktu untuk mengumpulkan informasi yang ada dalam suatu perusahaan. Salah satu contohnya perusahaan besar jika sedang melakukan proses audit maka akan memerlukan waktu yang lama untuk menemukan informasi dalam suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan merupakan *bad and good news* yang diterima perusahaan. *Bad news* tersebut dapat mengakibatkan perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam melaporkan keuangan mereka.

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Tingginya rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam suatu perusahaan. Hal tersebut merupakan suatu *good news* dalam suatu perusahaan yang akan mendorong perusahaan untuk lebih cepat melaporkan keuangan perusahaan mereka, sehingga *audit delay* semakin rendah.

Solvabilitas dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayarkan hutang yang mereka miliki menggunakan aktiva perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan bersangkutan tengah mengalami kesulitan keuangan. Dengan adanya kesulitan keuangan tersebut maka perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya, sehingga *audit delay* semakin tinggi.

Penelitian terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya dilakukan oleh Liwe,dkk (2018); Ramadhany,dkk

(2018); Harjanto (2017); Hastuti dan Santoso (2017); Nasution (2017); Devi dan Suaryana (2016); Nugraha dan Hapsari (2015); dan Mareta (2015). Hasil-hasil penelitian mereka tidak terdapat konsistensi diantaranya sebagai berikut.

Liwe,dkk (2018) melakukan penelitian pada faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany,dkk (2018) dan Harjanto (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liwe, dkk (2018); Ramadhany, dkk (2018); Harjanto (2017); dan Hastuti dan Santoso (2017) melakukan penelitian pada faktor solvabilitas yang menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma dan Cindrawati (2017) menunjukkan hasil bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil-hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Liwe, dkk (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Liwe,dkk (2018) adalah sebagai berikut:

1) menambah variabel opini audit mengacu pada penelitian Nasution (2017).

2) menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2014-2017, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menggunakan sampel *food and beverage* karena di Indonesia perusahaan manufaktur tersebut berkembang sangat pesat sekali.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari penyelenggaraan akuntansi dalam perusahaan hanya mampu menghasilkan informasi sesuai dengan kemampuan akuntansi. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen itu sendiri. Dengan pentingnya informasi laporan keuangan tersebut, maka ketepatan waktu pelaporan sangat ditunggu oleh pihak-pihak terkait tersebut. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor dalam perusahaan *go public* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* di Bursa Efek Indonesia. Serta melengkapi penelitian sebelumnya dengan jumlah faktor-faktor dalam variabel yang lebih banyak jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga banyak jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Praktisi

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga, dapat dijadikan acuan manajemen untuk menentukan pelaporan keuangan perusahaan mereka.

b. Bagi Pihak Investor

Penelitian tersebut diharapkan menjadi pertimbangan investor dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Selain itu juga dijadikan bahan pertimbangan pihak untuk menentukan investasi berdasarkan penerbitan laporan keuangan perusahaan mereka.